

STRATEGI PEMBINAAN WARGA GEREJA UNTUK MENINGKATKAN KEHIDUPAN ROHANI JEMAAT

**Tiurma Barasa¹, Retta Monika Siregar², Indah Permatasari Silalahi³,
Sevti Romauli Sihotang⁴, Keterine Natama Sitorus⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail : Tiurmaberasa@gmail.com, rettamonika09@gmail.com, Indahpsilalahi@gmail.com,
Sevtisihombing91@gmail.com, ketrinsitorus41@gmail.com

Abstract

Church member development strategies are a crucial part of improving the spiritual life of congregations amidst modern developments. This study aims to determine the importance of spiritual development, the factors causing a decline in congregational spiritual life, effective development strategies, the role of the church and its ministers, and the impact of development on congregational faith growth. This study used a qualitative method with a literature review approach using various sources such as books, journals, articles, and the Bible. The results show that targeted and ongoing spiritual development can help congregations understand God's Word more deeply. Development also enhances the congregation's enthusiasm for worship, service, prayer life, and relationships with God and fellow human beings. Furthermore, the church and its ministers play a crucial role in assisting congregations in facing the challenges of modern life. With creative and relevant development strategies, congregations can grow spiritually, develop good Christian character, and be a blessing to the community.

Keywords: Development strategies, church members, improving, congregational spirituality

Abstrak

Strategi pembinaan warga gereja merupakan bagian penting dalam meningkatkan kehidupan rohani jemaat di tengah perkembangan zaman modern. Penelitian ini bertujuan mengetahui pentingnya pembinaan rohani, faktor penyebab menurunnya kehidupan rohani jemaat, strategi pembinaan yang efektif, peran gereja dan pelayan, serta dampak pembinaan terhadap pertumbuhan iman jemaat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan Alkitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan mampu membantu jemaat memahami firman Tuhan secara lebih mendalam. Pembinaan juga meningkatkan semangat ibadah, pelayanan, kehidupan doa, dan hubungan jemaat dengan Tuhan maupun sesama manusia. Selain itu, gereja dan pelayan memiliki peranan penting dalam mendampingi jemaat menghadapi tantangan kehidupan modern. Dengan strategi pembinaan yang kreatif dan relevan, jemaat dapat bertumbuh secara rohani, memiliki karakter Kristen yang baik, serta menjadi berkat bagi masyarakat.

Kata Kunci : Strategi pembinaan, warga gereja, meningkatkan, rohani jemaat

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membawa perubahan besar terhadap pola hidup jemaat di berbagai lingkungan masyarakat. Kemajuan teknologi memberikan manfaat besar, tetapi juga memengaruhi kualitas kehidupan rohani umat percaya. Banyak jemaat mulai mengalami penurunan semangat beribadah dan kurang aktif dalam kegiatan pelayanan gereja. Sebagian jemaat lebih tertarik pada kesibukan dunia dibandingkan pertumbuhan iman kepada Tuhan. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan baru bagi gereja dalam membina kehidupan rohani jemaat secara berkelanjutan. Gereja bukan sekadar bangunan fisik yang mati. Gereja adalah organisme rohani yang hidup dan terus bergerak, di dalamnya terdapat kumpulan orang percaya yang disebut jemaat. Kehidupan rohani jemaat merupakan inti dari eksistensi gereja tersebut.¹ Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat pembentukan karakter Kristen. Melalui pembinaan yang tepat, jemaat dapat bertumbuh dalam iman, kasih, dan pengharapan kepada Tuhan. Pembinaan warga gereja harus dilakukan secara terarah, sistematis, dan sesuai kebutuhan jemaat masa kini.

Strategi pembinaan yang baik mampu menciptakan hubungan harmonis antara gereja dan seluruh anggota jemaat. Kehidupan rohani jemaat yang sehat akan menghasilkan pelayanan yang aktif dan penuh tanggung jawab. Selain itu, pertumbuhan rohani jemaat akan memperkuat kesaksian gereja di tengah masyarakat luas. Karena itu, gereja membutuhkan strategi pembinaan yang relevan dan mampu menjawab tantangan zaman modern. Kehidupan rohani jemaat mengalami berbagai persoalan serius. Banyak jemaat hadir dalam ibadah, tetapi belum mengalami pertumbuhan iman secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian jemaat mengikuti kegiatan gereja hanya sebagai rutinitas tanpa penghayatan rohani yang mendalam. Kurangnya pembinaan menyebabkan jemaat mudah terpengaruh oleh nilai kehidupan yang bertentangan dengan ajaran Kristen.² Kondisi tersebut terlihat melalui menurunnya partisipasi jemaat dalam persekutuan dan pelayanan gereja. Beberapa jemaat juga kurang memahami pentingnya membaca Alkitab dan membangun hubungan pribadi dengan Tuhan. Masalah lainnya terlihat dari rendahnya semangat doa dalam kehidupan keluarga Kristen masa kini. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan rohani belum berjalan secara maksimal dalam lingkungan gereja. Sebagian gereja masih menggunakan metode pembinaan yang monoton dan

¹ Timotius Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021).

² Stevanus Parinussa and Yusuf Slamet Handoko, "Pembinaan Karakter Kristen Bagi Warga Gereja Dewasa," *DOREA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 51–64.

kurang menarik bagi jemaat akibatnya, jemaat merasa jenuh dan kurang terdorong untuk mengikuti kegiatan pembinaan rohani gereja. Perubahan sosial dan perkembangan teknologi juga memengaruhi cara berpikir serta perilaku kehidupan jemaat modern.

Generasi muda gereja lebih banyak menghabiskan waktu melalui media sosial dibandingkan kegiatan kerohanian. Keadaan ini menjadi tantangan besar bagi gereja dalam mempertahankan kehidupan iman jemaat. Gereja perlu menemukan strategi pembinaan yang kreatif, relevan, dan sesuai perkembangan zaman saat ini. Pembinaan yang efektif dapat membantu jemaat memahami firman Tuhan secara benar dan mendalam. Selain itu, pembinaan rohani mampu membentuk karakter Kristen yang mencerminkan kasih dan kebenaran Tuhan. Melalui pembinaan yang tepat, jemaat akan memiliki komitmen kuat dalam menjalankan kehidupan iman sehari-hari. Kehidupan rohani yang bertumbuh juga akan meningkatkan kepedulian jemaat terhadap pelayanan gereja dan masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian mengenai strategi pembinaan warga gereja sangat penting untuk dilakukan secara mendalam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pelayanan gereja masa kini.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pembinaan warga gereja dalam meningkatkan kehidupan rohani jemaat. Penelitian ini juga bertujuan memahami bentuk pembinaan yang efektif bagi pertumbuhan iman jemaat gereja. Selain itu, penelitian ini ingin mengetahui hambatan yang dihadapi gereja dalam melakukan pembinaan rohani. Penelitian ini bertujuan memberikan solusi praktis bagi gereja dalam meningkatkan kualitas pelayanan pembinaan jemaat. Melalui penelitian ini, diharapkan gereja mampu menerapkan strategi pembinaan yang lebih kreatif dan inovatif. Penelitian ini juga diharapkan membantu jemaat memahami pentingnya pertumbuhan rohani dalam kehidupan Kristen sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi gereja dalam meningkatkan mutu pelayanan rohani jemaat. Penelitian ini bertujuan memperkuat peranan gereja sebagai tempat pembentukan iman dan karakter Kristen. Dengan demikian, gereja dapat menghasilkan jemaat yang dewasa secara rohani dan bertanggung jawab dalam pelayanan.

Motivasi penulisan penelitian ini muncul dari keprihatinan terhadap kondisi kehidupan rohani jemaat masa kini. Penulis melihat bahwa banyak jemaat membutuhkan perhatian serius dalam pembinaan iman dan kehidupan spiritual. Kehidupan rohani yang lemah dapat memengaruhi hubungan jemaat dengan Tuhan maupun sesama manusia. Penulis terdorong memberikan pemahaman mengenai pentingnya strategi pembinaan dalam kehidupan gereja

modern. Selain itu, penulis ingin memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pelayanan gereja di tengah masyarakat. Penulis percaya bahwa pembinaan rohani yang baik mampu membawa perubahan besar dalam kehidupan jemaat. Melalui penelitian ini, penulis berharap gereja semakin sadar terhadap pentingnya pembinaan warga gereja secara berkelanjutan. Penulis juga berharap jemaat memiliki kerinduan lebih besar untuk bertumbuh dalam iman kepada Tuhan. Motivasi lainnya adalah membantu gereja menemukan metode pembinaan yang lebih efektif dan menarik bagi jemaat. Penulis ingin penelitian ini menjadi sumber inspirasi bagi para pelayan gereja dalam melayani jemaat. Dengan pembinaan yang tepat, jemaat dapat hidup sesuai ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan rohani yang sehat akan menciptakan gereja yang kuat, harmonis, dan menjadi terang bagi dunia. Karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi gereja dan seluruh warga jemaat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka.³ Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami strategi pembinaan warga gereja dalam meningkatkan kehidupan rohani jemaat secara mendalam. Pendekatan studi pustaka dilakukan melalui pengumpulan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, Alkitab, serta berbagai referensi teologis yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan menganalisis isi dari berbagai literatur yang mendukung penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan konsep, strategi, dan bentuk pembinaan yang efektif bagi pertumbuhan rohani jemaat dalam kehidupan gereja masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Pembinaan Warga Gereja dalam Kehidupan Rohani Jemaat

Pembinaan warga gereja merupakan bagian penting dalam kehidupan pelayanan gereja masa sekarang. Pembinaan dilakukan untuk membantu jemaat mengalami pertumbuhan iman yang semakin dewasa kepada Tuhan. Melalui pembinaan yang baik, jemaat dapat memahami ajaran Kristen secara benar dan mendalam. Gereja memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing jemaat menuju kehidupan rohani yang sehat. Pembinaan rohani tidak hanya

³ Sudaryono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).

dilakukan melalui ibadah Minggu di dalam gereja saja. Pembinaan juga dapat dilakukan melalui kelompok doa, pendalaman Alkitab, dan persekutuan keluarga Kristen. Kegiatan pembinaan tersebut membantu jemaat mengenal kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Selain itu, pembinaan rohani memberikan penguatan iman ketika jemaat menghadapi berbagai persoalan hidup. Banyak jemaat mengalami kelemahan rohani akibat kurangnya perhatian terhadap kehidupan spiritual pribadi mereka. Kesibukan pekerjaan sering membuat jemaat melupakan pentingnya hubungan pribadi dengan Tuhan setiap hari. Sebagian jemaat juga lebih tertarik terhadap hiburan dibandingkan kegiatan kerohanian dalam gereja. Keadaan tersebut menyebabkan kehidupan rohani jemaat mengalami penurunan secara perlahan dan berkelanjutan. Karena itu, pembinaan warga gereja perlu dilakukan secara teratur dan sesuai kebutuhan jemaat modern.

Pembinaan yang baik mampu menolong jemaat memahami arti kehidupan berdasarkan nilai ajaran Kristen. Jemaat yang dibina dengan benar akan memiliki semangat hidup yang penuh pengharapan kepada Tuhan. Mereka juga lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap iman yang kuat dan dewasa. Pembinaan rohani membantu jemaat memiliki kehidupan doa yang lebih disiplin dan terarah setiap hari. Melalui doa, jemaat dapat membangun hubungan yang dekat dengan Tuhan dalam kehidupan pribadi mereka. Selain doa, pembinaan juga mendorong jemaat untuk rajin membaca dan memahami isi Alkitab. Firman Tuhan menjadi pedoman penting dalam menentukan sikap dan tindakan kehidupan sehari-hari jemaat. Dengan memahami firman Tuhan, jemaat dapat membedakan tindakan yang benar dan tidak benar. Pembinaan warga gereja juga membantu jemaat membangun karakter Kristen yang mencerminkan kasih Kristus.

Karakter Kristen terlihat melalui sikap rendah hati, sabar, jujur, dan peduli terhadap sesama manusia. Jemaat yang memiliki kehidupan rohani baik akan menunjukkan perilaku positif dalam lingkungan masyarakat sekitar. Kehidupan rohani yang sehat akan memengaruhi hubungan jemaat dengan keluarga dan lingkungan sosialnya. Pembinaan rohani juga membantu jemaat hidup saling mengasihi dan menghargai satu dengan lainnya. Hubungan yang harmonis antarjemaat akan menciptakan suasana gereja yang damai dan penuh kasih. Selain itu, pembinaan membuat jemaat semakin sadar terhadap pentingnya pelayanan dalam kehidupan gereja. Jemaat tidak hanya menjadi pendengar firman, tetapi juga pelaku firman dalam kehidupan nyata. Melalui pembinaan, jemaat didorong untuk aktif mengikuti pelayanan sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing. Ada jemaat yang melayani melalui pujian,

pengajaran, kunjungan, maupun pelayanan sosial kepada masyarakat. Keterlibatan jemaat dalam pelayanan menunjukkan adanya pertumbuhan rohani yang baik dalam kehidupan mereka. Pembinaan juga membantu gereja menemukan dan mengembangkan potensi pelayanan yang dimiliki setiap jemaat. Dengan demikian, gereja dapat bertumbuh menjadi komunitas iman yang kuat dan saling mendukung.

Peran pelayan gereja sangat penting dalam menjalankan pembinaan kepada seluruh anggota jemaat gereja. Pendeta dan pelayan gereja harus menjadi teladan dalam kehidupan iman dan perilaku sehari-hari mereka keteladanan pelayan gereja akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan rohani jemaat yang dibina.⁴ Pelayan gereja juga perlu memahami kebutuhan jemaat dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. Saat ini, teknologi membawa pengaruh besar terhadap kehidupan dan pola pikir jemaat modern. Banyak generasi muda lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan mengikuti kegiatan kerohanian gereja. Karena itu, gereja perlu menggunakan metode pembinaan yang kreatif dan menarik perhatian jemaat muda. Penggunaan media digital dapat menjadi sarana pembinaan rohani yang efektif bagi perkembangan iman jemaat. Melalui pembinaan yang sesuai zaman, jemaat akan lebih mudah menerima dan memahami firman Tuhan. Pembinaan yang dilakukan secara konsisten akan membawa perubahan positif dalam kehidupan jemaat gereja jemaat menjadi lebih setia beribadah, rajin berdoa, dan memiliki kepedulian terhadap sesama manusia.⁵ Kehidupan rohani yang bertumbuh juga akan memperkuat kesaksian gereja di tengah masyarakat luas. Gereja akan menjadi terang dan garam bagi lingkungan melalui kehidupan jemaat yang mencerminkan kasih Tuhan. Oleh sebab itu, pembinaan warga gereja harus menjadi perhatian utama dalam pelayanan gereja masa kini. Pembinaan yang baik akan menghasilkan jemaat yang dewasa secara rohani dan bertanggung jawab dalam pelayanan.

2. Faktor Penyebab Menurunnya Kehidupan Rohani Jemaat

Menurunnya kehidupan rohani jemaat menjadi salah satu persoalan penting yang dihadapi gereja pada masa sekarang. Perubahan zaman yang semakin modern membawa pengaruh besar terhadap pola hidup dan cara berpikir jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Banyak jemaat mulai mengalami penurunan semangat rohani karena lebih mengutamakan kebutuhan duniawi dibandingkan pertumbuhan iman kepada Tuhan. Kesibukan pekerjaan, pendidikan, dan

⁴ Thomson Framonty E Elias, Ricky Donald Montang, and Ketrince Yuliana Barry, "Peran Hamba Tuhan Dalam Membina Pertumbuhan Iman Jemaat," *NERIA* 2, no. 2 (2024): 314–341.

⁵ Siska Balisosa et al., *Ibadah Sejati: Memahami Kemurahan Allah Dan Persembahan Tubuh* (Jawa Barat: Feniks Muda Sejahtera, 2025).

berbagai aktivitas pribadi sering membuat jemaat kehilangan waktu untuk beribadah secara teratur setiap minggu. Sebagian jemaat merasa bahwa pekerjaan dan kebutuhan ekonomi lebih penting dibandingkan membangun hubungan pribadi bersama Tuhan melalui doa. Keadaan tersebut menyebabkan kehidupan rohani jemaat menjadi lemah dan kurang memiliki kedekatan spiritual dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya waktu untuk membaca Alkitab membuat jemaat semakin sulit memahami firman Tuhan secara mendalam dan benar. Firman Tuhan seharusnya menjadi pedoman utama dalam kehidupan orang percaya ketika menghadapi berbagai tantangan hidup yang semakin kompleks namun, banyak jemaat lebih tertarik mencari hiburan dibandingkan meluangkan waktu untuk kegiatan pembinaan rohani dalam gereja. Perkembangan teknologi dan media sosial juga memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan rohani jemaat masa kini secara nyata.

Teknologi sebenarnya dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran rohani dan penyebaran firman Tuhan kepada banyak orang percaya akan tetapi, penggunaan teknologi yang tidak bijaksana sering membuat jemaat lebih fokus terhadap hiburan dan kesenangan pribadi semata. Sebagian besar generasi muda menghabiskan banyak waktu menggunakan media sosial dibandingkan mengikuti kegiatan pelayanan dan persekutuan gereja. Keadaan tersebut menyebabkan perhatian jemaat terhadap kehidupan rohani semakin berkurang dan kurang mengalami pertumbuhan iman yang sehat. Media sosial juga sering memengaruhi pola pikir jemaat melalui berbagai informasi yang bertentangan dengan nilai ajaran Kristen sebenarnya akibatnya, sebagian jemaat mulai mengalami kebingungan dalam memahami nilai kehidupan yang sesuai kehendak Tuhan menurut Alkitab. Selain faktor teknologi, lingkungan pergaulan juga memengaruhi kondisi kehidupan rohani jemaat dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Pergaulan yang kurang baik dapat membawa jemaat pada kebiasaan hidup yang menjauhkan mereka dari ajaran firman Tuhan. Sebagian jemaat mulai mengikuti gaya hidup dunia yang lebih mengutamakan kesenangan dibandingkan kehidupan rohani yang bertumbuh. Kondisi tersebut membuat jemaat semakin sulit menjaga kesetiaan dalam beribadah dan melayani di lingkungan gereja masing-masing. Kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan rohani juga menjadi faktor penyebab menurunnya kehidupan spiritual jemaat saat ini. Beberapa keluarga Kristen lebih fokus terhadap kebutuhan materi dibandingkan membangun kehidupan doa bersama anggota keluarga setiap hari. Anak-anak dan generasi muda akhirnya kurang mendapatkan teladan kehidupan rohani yang baik dari lingkungan keluarga mereka sendiri. Padahal, keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk

karakter dan pertumbuhan iman setiap anggota jemaat sejak usia dini. Selain itu, kurangnya pembinaan yang menarik dalam gereja menyebabkan sebagian jemaat merasa jenuh mengikuti kegiatan kerohanian.

Beberapa gereja masih menggunakan metode pembinaan yang monoton sehingga jemaat kurang tertarik mengikuti kegiatan pelayanan tersebut. Pembinaan yang kurang kreatif membuat jemaat merasa kegiatan gereja hanya menjadi rutinitas tanpa memberikan pengalaman rohani yang mendalam akibatnya, jemaat mulai kehilangan semangat mengikuti ibadah, persekutuan, dan kegiatan pembinaan rohani secara berkelanjutan dalam gereja. Pelayan gereja juga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kehidupan rohani jemaat melalui pelayanan yang penuh perhatian. Namun, kurangnya pendekatan personal antara pelayan dan jemaat terkadang membuat kebutuhan rohani jemaat kurang diperhatikan dengan baik. Sebagian jemaat membutuhkan pendampingan rohani ketika menghadapi masalah kehidupan, tetapi mereka merasa kurang mendapatkan perhatian gereja. Keadaan tersebut menyebabkan jemaat mencari solusi sendiri tanpa melibatkan Tuhan dalam menghadapi persoalan hidup sehari-hari mereka. Menurunnya kehidupan rohani jemaat juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran pribadi untuk menjaga hubungan dengan Tuhan secara konsisten. Sebagian jemaat hanya aktif beribadah ketika menghadapi masalah tertentu dalam kehidupan pribadi dan keluarga mereka masing-masing. Setelah masalah selesai, semangat rohani mereka kembali menurun dan kurang aktif mengikuti kegiatan pelayanan dalam gereja setempat. Sikap tersebut menunjukkan bahwa sebagian jemaat belum memiliki komitmen iman yang kuat dalam kehidupan kekristenan sehari-hari secara nyata.

Kehidupan rohani yang lemah akan memengaruhi perilaku, sikap, dan hubungan jemaat terhadap sesama manusia dalam masyarakat luas. Jemaat yang kurang bertumbuh secara rohani biasanya lebih mudah mengalami konflik dan kesulitan mengendalikan emosi pribadi mereka karena itu, gereja perlu memberikan perhatian serius terhadap berbagai faktor penyebab menurunnya kehidupan rohani jemaat masa kini.⁶ Gereja harus menghadirkan strategi pembinaan yang relevan, menarik, dan sesuai perkembangan zaman untuk menjangkau seluruh jemaat.⁷ Pembinaan yang baik akan membantu jemaat memiliki kehidupan iman yang kuat dan

⁶ Eka Setyaadi, Andreas Jonathan, and Nevi Tri Kasih Daeli, "Pertumbuhan Iman Dan Pembentukan Gaya Hidup Pemuda Kristen," *Jurnal Penabiblos* 15, no. 2 (2024).

⁷ Megawati Manullang et al., "Strategi Pembinaan Warga Gereja," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2024): 11–21.

bertumbuh secara sehat kepada Tuhan. Melalui pembinaan yang tepat, jemaat dapat kembali memiliki semangat beribadah dan melayani dalam kehidupan gereja sehari-hari.

3. Strategi Pembinaan Warga Gereja yang Efektif

Strategi pembinaan warga gereja yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kehidupan rohani jemaat pada masa sekarang yang terus mengalami perkembangan sosial dan teknologi secara cepat. Gereja perlu memahami bahwa setiap jemaat memiliki kebutuhan rohani yang berbeda sesuai usia, pengalaman hidup, dan tingkat pemahaman iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, gereja harus menyusun strategi pembinaan yang terarah, kreatif, dan mampu menjawab tantangan kehidupan jemaat modern secara nyata dan berkelanjutan. Strategi pembinaan yang baik akan membantu jemaat memiliki semangat bertumbuh dalam iman serta meningkatkan kedekatan mereka dengan Tuhan melalui berbagai kegiatan kerohanian gereja.⁸ Pembinaan yang dilakukan secara efektif juga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara pelayan gereja dan seluruh anggota jemaat dalam kehidupan persekutuan sehari-hari.

Salah satu strategi pembinaan yang efektif adalah melalui pembentukan kelompok kecil dalam lingkungan gereja yang dilakukan secara rutin dan terarah sesuai kebutuhan rohani jemaat. Kelompok kecil memberikan kesempatan bagi jemaat untuk saling mengenal, saling mendukung, dan saling menguatkan dalam kehidupan iman kepada Tuhan setiap hari. Dalam kelompok kecil, jemaat dapat berbagi pengalaman hidup, pergumulan pribadi, serta belajar memahami firman Tuhan secara lebih mendalam dan terbuka bersama anggota lainnya. Suasana yang lebih dekat dan sederhana membuat jemaat merasa nyaman untuk menyampaikan pertanyaan maupun kesulitan yang sedang mereka alami dalam kehidupan rohani pribadi. Kelompok kecil juga membantu gereja memperhatikan perkembangan rohani jemaat secara lebih maksimal dibandingkan pembinaan melalui ibadah umum yang jumlah pesertanya lebih banyak. Dengan adanya kelompok kecil, jemaat akan merasa diperhatikan dan memiliki tempat untuk bertumbuh bersama dalam kehidupan iman Kristen yang sehat dan dewasa.

Selain kelompok kecil, seminar rohani juga menjadi strategi pembinaan yang efektif bagi pertumbuhan kehidupan rohani jemaat dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah setiap waktu. Seminar rohani dapat memberikan pemahaman baru mengenai kehidupan iman, keluarga Kristen, pelayanan gereja, dan tantangan kehidupan masyarakat

⁸ Purim Marbun, "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.

modern saat ini. Melalui seminar rohani, jemaat memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai cara hidup sesuai ajaran firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Materi seminar yang menarik dan relevan akan membuat jemaat lebih antusias mengikuti kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh gereja secara berkala dan terencana. Seminar rohani juga dapat menghadirkan pembicara yang memiliki pengalaman pelayanan sehingga jemaat mendapatkan motivasi untuk semakin bertumbuh dalam kehidupan rohani mereka. Seminar rohani tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun semangat pelayanan dan komitmen iman jemaat kepada Tuhan.

Pendalaman Alkitab juga merupakan strategi pembinaan yang sangat penting dalam membantu jemaat memahami kebenaran firman Tuhan secara lebih mendalam dan terarah dalam kehidupan mereka. Melalui pendalaman Alkitab, jemaat belajar memahami isi firman Tuhan serta menerapkannya dalam setiap tindakan dan keputusan kehidupan sehari-hari secara benar dan bertanggung jawab. Pendalaman Alkitab membantu jemaat memiliki dasar iman yang kuat sehingga mereka tidak mudah dipengaruhi oleh ajaran yang bertentangan dengan nilai kekristenan. Kegiatan tersebut juga melatih jemaat untuk berpikir secara rohani dan menjadikan firman Tuhan sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan pribadi maupun keluarga mereka. Gereja perlu menyusun metode pendalaman Alkitab yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh seluruh anggota jemaat dari berbagai usia dan latar belakang pendidikan.⁹ Dengan pembinaan melalui firman Tuhan yang dilakukan secara rutin, jemaat akan mengalami pertumbuhan rohani yang lebih baik dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka.

Pelayanan pastoral menjadi bagian penting dalam strategi pembinaan warga gereja yang efektif dan menyentuh kebutuhan kehidupan jemaat secara langsung dan mendalam. Pelayanan pastoral dilakukan melalui kunjungan, konseling, doa bersama, dan pendampingan rohani kepada jemaat yang sedang mengalami pergumulan hidup tertentu. Kehadiran pelayan gereja dalam kehidupan jemaat memberikan rasa diperhatikan, dihargai, dan didukung dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan yang mereka alami setiap hari. Pelayanan pastoral membantu jemaat memperoleh penguatan iman serta dorongan rohani ketika menghadapi kesulitan dalam keluarga, pekerjaan, maupun kehidupan pribadi mereka. Selain itu, pelayanan pastoral juga membangun hubungan yang lebih dekat antara gereja dan jemaat sehingga tercipta kehidupan persekutuan yang harmonis dan penuh kasih. Dengan adanya pelayanan pastoral

⁹ Hisikia Gulo, "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021).

yang baik, jemaat akan merasa lebih nyaman dan terbuka dalam mengikuti kegiatan pembinaan rohani gereja secara aktif dan berkelanjutan.

Pada masa sekarang, penggunaan media digital juga menjadi strategi pembinaan yang sangat efektif dalam menjangkau jemaat secara lebih luas dan praktis dalam kehidupan modern. Gereja dapat menggunakan media sosial, video pembelajaran, aplikasi komunikasi, dan siaran ibadah daring untuk menyampaikan pembinaan rohani kepada jemaat setiap waktu. Media digital membantu gereja menjangkau generasi muda yang lebih aktif menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui penggunaan media digital, jemaat dapat mengikuti pembinaan rohani tanpa terbatas oleh jarak dan waktu tertentu dalam kehidupan mereka. Strategi pembinaan yang kreatif dan sesuai perkembangan zaman akan meningkatkan partisipasi jemaat dalam kegiatan rohani gereja secara lebih aktif dan berkelanjutan.

4. Peran Gereja dan Pelayan dalam Pembinaan Jemaat

Gereja memiliki peranan yang sangat penting dalam membina kehidupan rohani jemaat di tengah perkembangan zaman yang terus berubah dengan cepat. Gereja bukan hanya tempat ibadah untuk melakukan kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi tempat pembentukan iman dan karakter Kristen jemaat. Melalui pelayanan yang dilakukan secara terarah, gereja dapat membantu jemaat bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan secara lebih mendalam. Pembinaan jemaat menjadi tanggung jawab utama gereja supaya kehidupan rohani setiap anggota jemaat tetap berkembang dengan baik dan benar dalam menjalankan tugas pembinaan tersebut, gereja memerlukan peran aktif dari para pelayan yang melayani di dalam kehidupan bergereja sehari-hari.¹⁰ Pendeta, penatua, diaken, dan seluruh pelayan gereja memiliki tanggung jawab besar dalam mendampingi jemaat menuju pertumbuhan iman yang dewasa. Para pelayan gereja harus menyadari bahwa tugas pelayanan bukan hanya sekadar menjalankan kegiatan rutin dalam kehidupan bergereja semata. Pelayanan yang dilakukan harus mampu memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan rohani seluruh jemaat yang berada dalam pengembalaan gereja. Pelayan gereja harus menjadi teladan yang baik dalam perkataan, sikap, perilaku, serta kehidupan iman sehari-hari di tengah masyarakat luas.

Keteladanan hidup para pelayan sangat penting karena jemaat sering melihat dan mencontoh kehidupan para pemimpin rohani mereka sendiri. Jika pelayan gereja menunjukkan kehidupan yang baik dan takut akan Tuhan, jemaat akan terdorong untuk melakukan hal yang

¹⁰ Adelia Tamo Ina and Yeremia Hia, "Pembinaan Jemaat Sebagai Wujud Peran Gembala Dalam Membangun Kedewasaan Rohani," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 3, no. 2 (2025): 91–112.

sama. Sebaliknya, jika pelayan gereja tidak memberikan teladan yang baik, kehidupan rohani jemaat juga dapat mengalami kemunduran secara perlahan. Oleh sebab itu, para pelayan gereja harus menjaga kehidupan rohani mereka dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab setiap waktu. Pelayan gereja perlu memiliki hubungan pribadi yang dekat dengan Tuhan melalui doa dan pembacaan firman Tuhan secara teratur. Dengan kehidupan rohani yang baik, pelayan gereja akan lebih mampu membimbing jemaat menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Selain menjadi teladan, pelayan gereja juga memiliki tugas memberikan perhatian kepada seluruh jemaat tanpa membedakan latar belakang mereka. Perhatian yang diberikan kepada jemaat dapat membuat mereka merasa dihargai, diperhatikan, dan diterima dalam kehidupan persekutuan gereja. Banyak jemaat mengalami pergumulan hidup yang berat dan membutuhkan dukungan rohani dari para pelayan gereja yang melayani mereka. Ada jemaat yang menghadapi masalah ekonomi, konflik keluarga, kesehatan, maupun persoalan kehidupan lainnya yang sangat membebani pikiran mereka. Dalam keadaan seperti itu, kehadiran pelayan gereja sangat dibutuhkan untuk memberikan penghiburan, penguatan, dan semangat kepada jemaat tersebut. Pelayan gereja juga harus memiliki sikap peduli terhadap kondisi kehidupan jemaat yang sedang mengalami kelemahan dalam kehidupan rohani mereka. Melalui kunjungan pastoral dan percakapan rohani, pelayan gereja dapat membantu jemaat kembali memiliki semangat dalam mengikut Tuhan.

Pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus akan membuat jemaat merasa tidak berjalan sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan mereka. Selain memberikan perhatian, pelayan gereja juga perlu memberikan motivasi rohani kepada jemaat dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan. Motivasi tersebut dapat dilakukan melalui khotbah, pembinaan rohani, pendalaman Alkitab, maupun kegiatan persekutuan yang membangun iman jemaat. Jemaat membutuhkan dorongan rohani supaya mereka tetap setia menjalani kehidupan iman di tengah tantangan dunia modern sekarang ini. Perkembangan teknologi dan pengaruh media sosial sering membuat jemaat kehilangan fokus terhadap kehidupan rohani mereka kepada Tuhan karena itu, gereja dan para pelayan harus mampu menghadirkan pembinaan yang kreatif serta sesuai kebutuhan jemaat masa kini. Pelayan gereja perlu memahami kondisi jemaat dari berbagai usia supaya pembinaan yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh mereka.

Generasi muda gereja membutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan sesuai perkembangan zaman supaya mereka tetap aktif dalam kegiatan Rohani sementara itu, jemaat dewasa dan lanjut usia juga membutuhkan perhatian khusus sesuai kebutuhan kehidupan

mereka masing-masing dalam gereja.¹¹ Pembinaan yang dilakukan secara tepat akan membantu jemaat mengalami pertumbuhan iman yang semakin kuat dan dewasa kepada Tuhan. Kehadiran gereja dan pelayan yang peduli dapat menciptakan suasana persekutuan yang harmonis dan penuh kasih dalam kehidupan bergereja. Jemaat akan merasa nyaman untuk terlibat dalam pelayanan ketika mereka mendapatkan perhatian dan dukungan dari para pelayan gereja. Selain itu, pembinaan yang baik juga akan meningkatkan rasa tanggung jawab jemaat terhadap pelayanan dan kehidupan gereja secara keseluruhan. Jemaat yang bertumbuh secara rohani akan lebih aktif dalam ibadah, pelayanan, doa, dan berbagai kegiatan persekutuan gereja lainnya. Kehidupan rohani yang sehat akan membawa dampak positif bagi keluarga, lingkungan masyarakat, dan perkembangan pelayanan gereja secara luas. Oleh sebab itu, gereja dan para pelayan harus terus menjalankan tugas pembinaan dengan penuh kasih, kesabaran, dan tanggung jawab besar. Melalui pembinaan yang baik dan berkelanjutan, jemaat akan semakin bertumbuh dalam iman serta hidup sesuai ajaran Tuhan setiap hari.

5. Dampak Pembinaan terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat

Pembinaan rohani yang dilakukan secara konsisten memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan iman seluruh jemaat gereja. Melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan, jemaat semakin memahami pentingnya hidup sesuai kehendak Tuhan setiap hari. Jemaat yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan gereja mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dan bertanggung jawab. Pembinaan rohani membantu jemaat memiliki kesadaran bahwa kehidupan iman harus terus bertumbuh sepanjang perjalanan hidup mereka dengan adanya pembinaan yang baik, jemaat menjadi lebih rajin mengikuti ibadah dan kegiatan persekutuan bersama anggota gereja lainnya. Kegiatan pembinaan juga membantu jemaat memahami makna ibadah sebagai kebutuhan penting dalam kehidupan rohani sehari-hari mereka, jemaat yang mengalami pertumbuhan rohani biasanya memiliki semangat lebih besar dalam melayani pekerjaan Tuhan di gereja.¹² Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta ibadah, tetapi juga bersedia terlibat dalam berbagai bentuk pelayanan gereja. Sebagian jemaat mulai aktif mengikuti pelayanan pujian, penginjilan, kunjungan, dan berbagai kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan rohani mampu membentuk rasa tanggung jawab terhadap kehidupan pelayanan gereja. Selain meningkatkan semangat

¹¹ Setyaadi, Jonathan, and Daeli, "Pertumbuhan Iman Dan Pembentukan Gaya Hidup Pemuda Kristen."

¹² Surudiaman Lase and Riste Tioma Silean, "Menjadi Gereja Yang Membina: Tanggung Jawab Spiritual Dalam Pertumbuhan Jemaat," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3, no. 2 (2025): 119–131.

pelayanan, pembinaan rohani juga membantu jemaat memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Hubungan yang dekat dengan Tuhan terlihat melalui kehidupan doa yang lebih teratur dan penuh kesungguhan setiap hari. Jemaat juga semakin memiliki kerinduan untuk membaca dan memahami isi firman Tuhan melalui pembelajaran Alkitab secara rutin. Firman Tuhan menjadi dasar penting bagi jemaat dalam menentukan sikap dan tindakan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pembinaan rohani, jemaat belajar membangun kehidupan yang jujur, sabar, rendah hati, dan penuh kasih kepada sesama manusia. Karakter Kristen yang baik akan terlihat melalui perilaku jemaat dalam keluarga, gereja, maupun lingkungan masyarakat sekitar mereka. Jemaat yang memiliki kehidupan rohani sehat biasanya lebih mudah menjaga hubungan baik dengan orang lain di sekitarnya. Mereka mampu mengendalikan emosi serta menyelesaikan masalah dengan sikap bijaksana dan penuh kasih kepada sesama manusia. Pembinaan rohani juga membantu jemaat memiliki kekuatan iman ketika menghadapi berbagai persoalan hidup yang cukup berat. Dalam situasi sulit, jemaat tidak mudah putus asa karena memiliki keyakinan kuat terhadap pertolongan dan penyertaan Tuhan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan rohani memberikan pengaruh besar terhadap ketahanan iman jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan rohani jemaat juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan keluarga Kristen dalam lingkungan gereja masa kini.

Keluarga yang dibangun berdasarkan nilai rohani akan menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kasih di dalam rumah tangga. Orang tua yang memiliki kehidupan rohani baik akan menjadi teladan positif bagi pertumbuhan iman anak-anak mereka. Dengan demikian, pembinaan rohani tidak hanya berdampak bagi individu, tetapi juga bagi kehidupan keluarga secara keseluruhan. Pembinaan yang dilakukan secara konsisten juga membantu menciptakan persatuan yang lebih kuat dalam kehidupan bergereja bersama. Jemaat belajar saling menghargai, mendukung, dan bekerja sama dalam menjalankan berbagai pelayanan gereja dengan penuh tanggung jawab. Hubungan yang harmonis antarjemaat akan menciptakan suasana gereja yang damai, nyaman, dan penuh sukacita setiap waktu. Gereja yang memiliki jemaat bertumbuh secara rohani akan lebih mudah menjalankan visi dan tujuan pelayanannya di masyarakat. Selain itu, pembinaan rohani membantu gereja menjadi tempat yang memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya secara nyata. Jemaat yang bertumbuh secara rohani akan memiliki kepedulian lebih besar terhadap kebutuhan masyarakat di sekeliling mereka. Mereka terdorong melakukan tindakan kasih melalui bantuan sosial,

pelayanan kemanusiaan, dan perhatian kepada sesama yang membutuhkan. Melalui sikap tersebut, gereja dapat menjadi terang dan garam bagi kehidupan masyarakat di tengah perkembangan zaman modern. Pembinaan rohani juga membantu generasi muda gereja memiliki arah hidup yang benar sesuai nilai ajaran Kristen.

Generasi muda yang dibina dengan baik akan lebih mampu menghindari pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan pergaulan bebas. Mereka memiliki pemahaman bahwa kehidupan rohani sangat penting bagi masa depan dan pertumbuhan karakter pribadi mereka karena itu, gereja perlu terus melakukan pembinaan rohani secara kreatif dan sesuai kebutuhan jemaat masa kini. Pembinaan yang baik akan menghasilkan jemaat yang dewasa secara rohani serta mampu menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat. Dengan kehidupan rohani yang sehat, gereja akan semakin kuat, harmonis, dan menjadi berkat bagi banyak orang di sekitarnya.

KESIMPULAN

Strategi pembinaan warga gereja memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kehidupan rohani jemaat pada masa sekarang. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memberikan tantangan besar terhadap pertumbuhan iman jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Banyak jemaat mengalami penurunan semangat beribadah, kurang aktif dalam pelayanan, dan lebih mengutamakan kesibukan duniawi dibandingkan kehidupan rohani kepada Tuhan. Gereja perlu menghadirkan pembinaan rohani yang terarah, kreatif, dan sesuai kebutuhan jemaat masa kini. Melalui pembinaan yang baik, jemaat dapat memahami firman Tuhan secara lebih mendalam serta memiliki hubungan pribadi yang lebih dekat dengan Tuhan. Pembinaan rohani juga membantu jemaat membangun karakter Kristen yang mencerminkan kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama manusia. Selain itu, pembinaan mampu meningkatkan semangat pelayanan, kehidupan doa, dan partisipasi jemaat dalam kegiatan gereja. Gereja dan para pelayan memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing jemaat menuju pertumbuhan iman yang dewasa dan sehat. Strategi pembinaan seperti kelompok kecil, pendalaman Alkitab, seminar rohani, pelayanan pastoral, dan penggunaan media digital dapat menjadi sarana pembinaan yang efektif. Dengan pembinaan yang dilakukan secara konsisten, gereja akan menjadi komunitas rohani yang kuat, harmonis, dan menjadi berkat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Balisosa, Siska, S Th, M Th, Palima Sianipar, and S Pdk. *Ibadah Sejati: Memahami Kemurahan Allah Dan Persembahan Tubuh*. Jawa Barat: Feniks Muda Sejahtera, 2025.
- Elias, Thomson Framonty E, Ricky Donald Montang, and Ketrince Yuliana Barry. "Peran Hamba Tuhan Dalam Membina Pertumbuhan Iman Jemaat." *NERIA* 2, no. 2 (2024): 314–341.
- Gulo, Hisikia. "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021).
- Ina, Adelia Tamo, and Yeremia Hia. "Pembinaan Jemaat Sebagai Wujud Peran Gembala Dalam Membangun Kedewasaan Rohani." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 3, no. 2 (2025): 91–112.
- Lase, Surudiaman, and Riste Tioma Silean. "Menjadi Gereja Yang Membina: Tanggung Jawab Spiritual Dalam Pertumbuhan Jemaat." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3, no. 2 (2025): 119–131.
- Manullang, Megawati, Winda Kurniati Situmorang, Chronika Naftali Pasaribu, and Valen Aridison Tamba. "Strategi Pembinaan Warga Gereja." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2024): 11–21.
- Marbun, Purim. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.
- Parinussa, Stevanus, and Yusuf Slamet Handoko. "Pembinaan Karakter Kristen Bagi Warga Gereja Dewasa." *DOREA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 51–64.
- Setyaadi, Eka, Andreas Jonathan, and Nevi Tri Kasih Daeli. "Pertumbuhan Iman Dan Pembentukan Gaya Hidup Pemuda Kristen." *Jurnal Penabiblos* 15, no. 2 (2024).
- Sudaryono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sukarman, Timotius. *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.